

## PENGUATAN DAKWAH MUHAMMADIYAH MELALUI FLATFROM DIGITAL PADA MASYARAKAT TRADISIONAL SAUNG JINGGA PAMULANG

Adlan Fauzi Lubis<sup>1</sup>, Saiful Bahri<sup>2</sup>, Muhammad Choirin<sup>3</sup>, Muhammad Hayun<sup>4</sup>, Tiara Mar  
atush Shalihah Muharammah<sup>5</sup>, Tri Hastuti Handayani<sup>6</sup>, M. Alhaq Badruzzaman

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH.  
Ahmad Dahlan, Cireude Ciputat Tangerang Selatan 15419

<sup>6</sup>Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH.  
Ahmad Dahlan, Cireunde Ciputat Tangerang Selatan 15419

<sup>7</sup>Manajemen Zakat Wakaf, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad  
Dahlan, Cireunde Ciputat Tangerang Selatan 15419.

[\\*adlanfauzi@umj.ac.id](mailto:*adlanfauzi@umj.ac.id)

### ABSTRAK

Permasalahan yang ada pada mitra adalah minimnya pemahaman tentang perkembangan dakwah di era digital yang tidak bisa dipungkiri berdampak pada segala aspek kehidupan. Bagaimana dakwah Muhammadiyah memainkan peran sentral bagi masyarakat Saung Jingga dengan perubahan paradigma teknologi, maka dakwah Muhammadiyah harus survive atas perkembangan. Begitu juga terbentuknya budaya dan gaya hidup semakin intens dan masif infiltrasi budaya asing yang bertentangan dengan identitas kepribadian masyarakat dan agama. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan lima tahapan yaitu, tahap Perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap mengerjakan soal atau latihan di akhir materi dan tahap monitoring dan pendampingan. Urgensi pengabdian masyarakat ini yaitu sejauh mana dakwah Muhammadiyah memberikan dampak kontributif bagi masyarakat tradisional Saung Jingga Pamulang. Adapun Tujuan pengabdian masyarakat ini. 1) Untuk menguatkan dakwah Muhammadiyah melalui flatfrom digital. 2) Untuk mengedukasi masyarakat tradisional agar mampu menggunakan flatfrom digital untuk keperluan dakwah di era moderen. Hasil dan kesimpulan dalam pengabdian masyarakat adalah terbentuknya pemahaman Islam secara komprehensif melalui dakwah digital pada masyarakat Saung Jingga Pamulang. Masyarakat mampu menggunakan *flatfrom digital* untuk dijadikan sebagai konten dakwah dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat mampu mengakses dakwah melalui digital yang disediakan melalui internet.

**Kata kunci:** Penguatan Dakwah Muhammadiyah, Flatfom Digital, Masyarakat Tradidisional.

### ABSTRACT

*The problem with partners is the lack of understanding about the development of da'wah in the digital era which cannot be denied has an impact on all aspects of life. How Muhammadiyah's da'wah plays a central role for the Saung Jingga community with changes in the technological paradigm, Muhammadiyah's da'wah must survive developments. Likewise, the formation of culture and lifestyle has become increasingly intense and massive, with the infiltration of foreign culture conflicting with the identity of people's personalities and religion. The method for implementing community service is carried out in five stages, namely, the planning stage, the preparation stage, the implementation stage, the question or exercise stage at the end of the material and the monitoring and mentoring stage. The urgency of this community service is the extent to which Muhammadiyah's preaching has a contributive impact on the traditional community of Saung Jingga Pamulang. The purpose of this community service. 1) To strengthen Muhammadiyah's da'wah through digital platforms. 2) To educate traditional communities to be able to use digital platforms for da'wah purposes in the modern era. The results and conclusions in community service are the formation of a comprehensive understanding of Islam through digital da'wah in the Saung Jingga Pamulang community. People are able to use digital platforms to use as da'wah content in their daily lives and people are able to access digital da'wah provided via the internet.*

**Keywords:** Strengthening Muhammadiyah Da'wah, Digital Platform, Traditional Society.

## 1. PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Skenario dakwah Muhammadiyah perlu disiapkan secara matang dalam sebuah proses internalisasi pemahaman agama Islam secara komprehensif yang memang dirancang berbasis teknologi. Mengimplementasikan dakwah Muhammadiyah menggunakan platform digital bukan berarti sekedar meletakkan materi dakwah pada web. Selain materi dakwah, skenario dakwah perlu disiapkan dengan matang untuk mengundang keterlibatan jamaah secara aktif dan konstruktif dalam rangka memberikan pengaruh positif (Husein, 2017), (Ma'arif & Siddiq, 2021), (Kasduri, Daulay & Dianto, 2021).

Salah satu strategi dakwah yang ditawarkan adalah dengan menggunakan platform digital yang kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah dakwah, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Banyak orang menggunakan cara yang berbeda-beda dalam strategi dakwah, namun pada prinsipnya platform digital adalah infrastruktur online berbasis perangkat lunak (software) yang memfasilitasi interaksi dan transaksi antar-pengguna (De Reuver, Sørensen & Basole, 2018), (Plantin & De Seta, 2019).

Salah satu potensi yang bisa diberdayakan dalam pengembangan masyarakat Saung Jingga adalah dengan memberikan pemahaman keagamaan secara komprehensif melalui dakwah moderen. Dakwah Muhammadiyah yang mencakup aspek mu'amalah duniawiyah banyak dilakukan dalam bentuk pendirian amal usaha. Sehingga model gerakan dakwah Muhammadiyah tidak bisa lepas antara keagamaan dan ibadah maliyah saling mendukung (Handayani & Faizah, 2020)

Dakwah Muhammadiyah yang dikonotasikan sebagai upaya transformasi dan internalisasi nilai-nilai ideologi Muhammadiyah sekaligus ajaran Islam secara kaffah kepada seluruh umat manusia, dalam pelaksanaannya memerlukan adanya strategi dakwah dalam mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Salah satu strategi yang

digunakan adalah dengan memahami secara objektif dan komprehensif media dakwah (Mad'u) sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi dakwah yang tepat. (Nihayah & Burhanudin, 2018), (Baidowi & Salehudin, 2021).

Dakwah Muhammadiyah tidak lain adalah upaya melakukan dinamisasi dan purifikasi. Dinamisasi bermakna sebagai kreasi budaya yang memiliki kecenderungan untuk selalu berkembang dan berubah ke arah yang lebih baik dan Islami. Sedangkan purifikasi diartikan sebagai usaha pemurnian nilai-nilai dalam budaya dengan mencerminkan nilai-nilai tauhid. Islam membutuhkan kebudayaan dalam rangka penyebaran misi-misinya, baik yang berupa adat, tradisi, seni dan sebagainya. Namun perlu dibedakan mana Islam sebagai agama tauhid yang bersifat universal, absolut dan abadi dan mana yang bersifat relatif, dan temporal sebagai bagian dari kreasi manusia dan sekaligus sebagai ekspresi keislaman. (Ibrahim, 2021)

Dakwah yang dibawa oleh kader Muhammadiyah membawa angin segar bagi masyarakat tradisional yang notabene pemahaman agama tidak berlandaskan kepada ilmu. Kultur budaya masyarakat terhadap pemahaman agama yang cenderung mengarah kepada taqlid menjadi tantangan bagi kader Muhammadiyah. Dakwah yang akulturatif dengan kultur sampai kini masih terawat dan dilakukan oleh masyarakat tradisional. Masyarakat telah mengenal dan tertarik kepada dakwah Muhammadiyah untuk memahami paham agama Islam. (Siswayanti & Yunani, 2021), (Syamsuddin, 2018)

Saung Jingga Pamulang adalah wadah bagi penduduk meraih ilmu agama dan mendapatkan pendidikan yang inklusif terutama anak-anak yang belum optimal mendapatkan pendidikan formal. Saung Jingga yang berdiri dibawah dukungan aktivis Muhammadiyah menjadi salah satu tempat pendidikan Muhammadiyah di daerah Pamulang, sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). "SAUNG JINGGA" berpusat di Jl. Bratasena 2 Rt. 06 Rw. 05 Kelurahan

Pondok Benda Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Berawal dari program pengembangan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Majelis Pelayanan Sosial PDM Tangerang Selatan. PKBM adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, agama, ekonomi dan budaya (Syahrina, 2016)

Masyarakat Saung Jingga Pamulang bila diamati lebih luas maka dakwah Muhammadiyah di era digital ini memiliki tantangan dan kendala yang semakin kompleks. Salah satunya karena realitas masyarakat sosial di Saung Jingga Pamulang semakin beragam, dengan itu kesenjangan di masyarakat tidak lagi bisa dihindarkan. Ragamnya pemahaman masyarakat tentang agama Islam menjadi penyebab terjadinya konflik sosio-kultural dan mengaburkan batas-batas yang sebelumnya sudah terdogma secara mendalam. Masalah lain yang muncul dari dakwah Muhammadiyah bahwa perkembangan era digital tidak bisa dipungkiri yang berdampak pada segala aspek termasuk dakwah. Bagaimana dakwah Muhammadiyah memainkan peran sentral bagi masyarakat Saung Jingga dengan perubahan paradigma teknologi, maka dakwah Muhammadiyah harus survive atas perkembangan. Begitu juga terbentuknya budaya dan gaya hidup semakin intens dan masif infiltrasi budaya asing yang bertentangan dengan identitas kepribadian masyarakat dan agama.

Tujuan kegiatan PKM ini untuk meningkatkan keterampilan dakwah kader Muhammadiyah dengan menggunakan platform digital. Sehingga dakwah Muhammadiyah mudah diterima oleh millennial dan akses dakwah lebih dijangkau lebih besar lagi. Berdasarkan garis besar Rencana Strategis Pengabdian UMJ dan tema utama Peningkatan Pengamalan Ilmu dan Teknologi dalam Bingkai Nilai-Nilai Islami Untuk Kesejahteraan Lahir dan Bathin Masyarakat Indonesia. Maka PKM ini merujuk pada 4 payung unggulan pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kegiatan terkait

Al Islam dan Kemuhmadiyah melibatkan ranting cabang Muhammadiyah, Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Ekonomi, Transfer dan Difusi teknologi, Inovasi IPTEKS dan Kelembagaan dan Pengembangan Kearifan lokal. Tema substansial dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini nantinya dapat membantu memudahkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Tradisional Saung Jingga Pamulang

### Permasalahan Mitra

Muhammadiyah hadir untuk memenuhi harapan dan cita-cita warga Muhammadiyah dan masyarakat sebagai sebuah organisasi keagamaan yang mengkaji ilmu agama dan ilmu umum dan pengkaderan generasi persyarikatan Muhammadiyah serta kader ulama untuk masa yang akan datang. Karenanya Saung Jingga Pamulang langsung mendapat sambutan yang baik dari warga Muhammadiyah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan pihak mitra, permasalahan utama yang akan dicarikan solusi melalui kegiatan/program ini meliputi dua aspek, yaitu aspek risalah dakwah (materi), manhaj (strategi dakwah) dan bi'ah (lingkungan dakwah).

- 1 Mitra tidak memiliki strategi yang tepat dalam menyampaaikan dakwah di era moderen saat ini yang mengikuti perkembangan teknologi
- 2 Mitra tidak terampil menggunakan platform digital dalam proses dakwah.
- 3 Mitra belum paham dan terampil dalam mengelola konten materi dakwah yang akan disampaikan
- 4 Minta jamaah kurang optimal ketika disampaikan dengan cara konvensional

### 2. METODE PELAKSANAAN

Untuk merealisasikan solusi pemecahan masalah yang ditawarkan maka, kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini akan dilakukan melalui lima tahapan kegiatan sebagai berikut:

### **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan diawali dengan rapat empat dosen dan dua mahasiswa serta satu tenaga kependidikan dengan menyusun dan membentuk tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta dan dilanjutkan menyusun proposal yang kemudian diajukan.

### **Tahap Persiapan**

Dalam tahapan ini, ketua tim pelaksana pengabdian mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan guna mengetahui data atau menentukan tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan pelatihan dan penguatan dakwah Muhammadiyah melalui flatform digital. Selanjutnya mengajukan permohonan untuk melaksanakan kegiatan kepada Pimpinan atau Ketua Saung Jingga Pamulang. Berdasarkan analisis masalah, sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, dibuat usulan proposal kegiatan pelatihan untuk masyarakat tradisional terkait Penguatan dakwah melalui flatform digital. Setelah mendapatkan perizinan dari pihak Ketua Saung Jingga Pamulang, maka dilanjutkan dengan meminta kesediaan waktu dan tempat untuk melaksanakan kegiatan. Selanjutnya, tim pelaksana pengabdian (pelatihan) menyiapkan materi yang relevan secara luring di lokasi penelitian. Karena itu, tim melakukan kajian literatur untuk merumuskan materi tersebut. Materi tersebut didiskusikan di internal tim, dan kemudian dituliskan dalam bentuk power point agar lebih mudah dalam mempresentasikannya di pelatihan dan lebih mudah untuk dipahami oleh peserta pelatihan.

### **Tahap Pelaksanaan (Pelatihan dakwah berbasis flatform digital)**

Pada tahap ini mitra akan dilatih untuk menggunakan aplikasi flatform

digital berupa youtube, instagram, canva, dan power point untuk menjadikan materi lebih menarik yang merupakan bagian dari aplikasi dari flatform media sosial. Selama pelatihan akan dilakukan kegiatan pembimbingan dan konsultasi sehingga mitra benar-benar mampu dan terampil menggunakan flatform digital secara baik dan benar. Selanjutnya mitra diberikan tugas untuk mengerjakan kuis dan latihan.

### **Tahap Mengerjakan Soal atau Latihan di Akhir Materi**

Pada tahap ini mitra akan dibimbing untuk mengerjakan soal-soal yang sudah dibuat untuk memperkuat materi yang sudah disampaikan melalui flatform digital. mitra juga dilatih untuk membuat konten dakwah melalui canva dan youtube agar lebih menarik tampilannya. Mitra juga dibimbing secara kontinyu mengenai menggunakan flatform digital lainnya. Kegiatan dilakukan melalui ceramah dan diskusi hingga pihak mitra benar-benar menguasai konsep-konsep pengelolaan teknologi digital yang baik untuk menjamin kualitas dakwah yang baik.

### **Tahap Monitoring dan Pendampingan**

Pihak pengusul kegiatan akan melakukan monitoring dan pendampingan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan usaha yang akan dikembangkan oleh kedua mitra. Pada tahap ini, pihak pengusul juga akan melakukan analisis terhadap kemungkinan permasalahan yang muncul dari pihak mitra selama menjalani usaha serta mengupayakan solusinya.

Keberhasilan kegiatan PKM ini tentu saja sangat tergantung pada partisipasi aktif dari pihak mitra. Partisipasi pihak mitra yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1 Menyediakan waktu khusus untuk pelatihan
- 2 Menyediakan akses internet
- 3 Mengikuti seluruh kegiatan dari sosialisasi, penyuluhan/pelatihan, serta kegiatan monitoring dan pembimbingan

4. Berkomitmen tinggi untuk meneruskan dan mengembangkan platform digital yang akan dilatihkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan Penguatan Dakwah Muhammadiyah melalui Platform Digital pada Masyarakat Tradisional Saung Jingga Pamulang sebagai berikut :

Metode yang dipilih dalam kegiatan ini menggunakan metode andragogi kombinasi metode pelatihan: ceramah; tanya jawab; dan praktik langsung menggunakan demonstrasi. Peserta pelatihan adalah 22 warga masyarakat setempat dan 5 mahasiswa perwakilan himpunan mahasiswa jurusan PAI. Kegiatan pelatihan Penguatan Dakwah Muhammadiyah melalui Platform Digital pada Masyarakat Tradisional Saung Jingga Pamulang ini dimulai dari observasi awal, membuat dan mengajukan proposal, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, sampai dengan pelaporan hasil pengabdian menghabiskan waktu sekitar 2 bulan (Juli 2022-Agustus 2022). Waktu pelatihan selama 1 hari pada tanggal 12 Agustus 2023 dan tindak lanjutnya berlangsung selama 2 minggu yakni tanggal 13-31 Agustus 2023.

Pemateri Dr. Saiful Bahri, Lc., MA menjelaskan tema tentang "Optimalisasi Dakwah Digital". Adapun substansi dari materi yang diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Penjelasan Kondisi Manusia. Pribadi "AQLUN DZAKIY & QALBUN ZAKIY" akal yang cerdas & hati yang jernih. Perpaduan dahsyat. Pribadi "AQLUN GHAIRU DZAKIY & QALBUN ZAKIY" secara individu shalih, berakhlak baik (hatinya jernih), tetapi karena kurang wawasan, kurang mau belajar bisa berakibat melakukan bid'ah beramal tanpa ilmu, tersesat, atau bahkan mudah ditipu dan diperdaya atau di zhalimi. Pribadi "AQLUN DZAKIY & QALBUN GHAIRU ZAKIY" akal yg cerdas yg tidak dibarengi akhlak/moral membuatnya sombong menindas, menzhalimi orang lain. Pribadi "AQLUN GHAIRU DZAKIY & QALBUN GHAIRU ZAKIY" Tidak memiliki gairah menuntut ilmu dan kurang berakhlak.
- b. Semuanya jadi Ladang Dakwah. Islam memproses siapa saja tanpa terkecuali untuk menjadi lebih baik. Berusaha menjauhkan diri dan siapa saja untuk dijauhkan dari neraka. Mengajak ke surga sebanyak mungkin manusia. Selalu memperbaiki diri dan berdakwah.
- c. Karakter dan Kompetensi DAI. SHIDDIQ "CREDIBILITY" Kesungguhan iman dan konsep aksi yang nyata dan timeless. AMANAH "INTEGRITY" bisa dipercaya (al-amin) dan penuh amanah (tumbuhnya trust atau kepercayaan). TABLIGH "COMMUNICATION SKILLS" pandai dan cakap dalam berkomunikasi dengan berbagai segmen, komunitas dan kalangan di tengah masyarakat. FATHANAH "MULTIPLE INTELLIGENCE" kecerdasan jamak, multi talenta dan memiliki wawasan yang sangat luas.
- d. Bersuci : pengertian bersuci adalah membersihkan badan dari najis dan hadas. Bersuci disebut juga taharah.
- e. Macam-macam : Pembagian thaharah ada dua, yakni bersuci dari hadats berupa melakukan wudhu, mandi, dan tayamum. Kemudian, bersuci dari najis berupa menghilangkan najis yang ada di badan, tempat dan pakaian.
- f. Bentuk : Bentuk bersuci secara asal dengan air, ketika tidak ada air sebagai penggantinya yaitu debu yakni tayamum.
- g. Tujuan : Tujuan paling mendasar dari bersuci adalah sebagai syarat sah untuk salat.
- h. Nama-nama air untuk bersuci : Air yang dapat digunakan untuk bersuci haruslah air yang bersih, suci lagi menyucikan. Air tersebut bisa berasal dari langit (hujan) maupun berasal dari Bumi (air tanah dan air laut) yang masih murni dan belum pernah digunakan (bukan bekas pakai). Jika ditelaah dari jenis-jenisnya, air yang bersih, suci, lagi menyucikan ada 7 jenis, yaitu: air hujan, air laut, air

salju, air embun, air sumur, air telaga, dan air sungai.

Pemateri Adlan Fauzi Lubis. M.Pd.I menjelaskan tema tentang “Dakwah Media Sosial”. Adapun substansi dari materi yang diberikan adalah sebagai berikut :

a. Dakwah Media Sosial. Berdakwah pada kesempatan sekarang ini banyak ragamnya. Ada yang berdakwah melalui Masjid ke Masjid ada yang berdakwah melalui kemampuan dalam ilmunya. Ada yang berdakwah melalui ceramah, namun dakwah tersebut tidak optimal kalau tidak terublikasi melalui flatform digital. Dakwah kalau tidak dioptimalkan secara publikasi digital, maka dakwah tersebut terbatas. Tetapi kalau dakwah tersebut kita optimalkan melalui digital dan media sosial, maka cakupan orang luas, masyarakat luas bahkan dunia bisa melihat dan mendengarnya. Bapak ibu yang saya hormati. Berdakwah itu banyak jalan dan caranya bisa beragam. Termasuk melalui sosial media. Saya ingin menjelaskan apa itu sosial media. Media itu atau dakwah itu adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Materi dakwah tentunya berisi tentang dakwah islam kalau kita lihat ajarannya ada beberapa pokok ya ada berkaitan tentang aqidah, ada yang berkaitan dengan syariah ada yang berkaitan dengan Muamalah. Di buku MKCH Muhammadiyah ada tentang akhlak juga dan ada tentang muamalah duniawiyah. Itu aspek aspek ajaran Islam. Nah, materi atau ajaran ajaran ajaran Islam tentunya itu bisa diajarkan melalui banyak media. maka seorang pendakwah atau dai harus mampu memilih media yang efektif. Media yang tepat untuk apa? Untuk keberhasilan dakwah atau tujuan dakwah? dakwah melalui media sosial ini banyak ragamnya. Kalau kita lihat gen z sekarang ini lebih tertarik kepada sosial media atau media sosial ketimbang dakwah konvensional atau dakwah yang dilakukan secara langsung gitu. Nah, tetapi kalau media sosial itu kita jadikan konten dakwah, maka para melenial ataupun ibu ibu yang ada di sini itu lebih tertarik untuk melihatnya.

b. Tujuan Dakwah. tujuan dakwah secara umum itu untuk apa? Untuk memanggil kembali, untuk mengingatkan kembali tentang syariat, hukum agama allah, ketentuan ketentuan agama. Yang ada di dalam ajaran Islam itu diingatkan kembali agar kita ibadah itu bisa sesuai dengan ajaran Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam. Sesuai dengan sunnah Rasulullah, dakwah itu secara umum tujuannya kalau kita lihat dakwah itu kan tujuannya sebenarnya adalah mempertegas fungsi hidup manusia. Fungsi manusia itu adalah potensinya untuk berpikir potensinya untuk bertindak, potensinya untuk melakukan hal hal yang sifatnya itu khusus atau berketerampilan. jadi rukun islam itu sudah ada ajaran ajaran yang diberikan oleh Allah swt. Lalu sudah ada sunah sunahnya. Lalu bagaimana untuk melakukannya? Nah ini kan contoh kecil ya bagaimana kita berdakwah? bagaimana kita mempergunakan dakwah digital atau digitalisasi dakwah untuk memperkuat pemahaman islam? Kita memperkuat pemahaman islam secara komprehensif atau bahasanya memahami islam secara kaffah secara menyeluruh secara optimal. Tidak setengah setengah.

c. Metode Dakwah , Nah ini fungsi dakwah ini, maka itu ya metode dakwah itu yang paling penting adalah bagaimana direncanakan secara sistematis dari perencanaannya seperti apa perencanaannya nanti pemilihan media pemilihan materinya. lalu pelaksanaannya bagaimana metode yang digunakan bagaimana? Evaluasi dan kontrolnya seperti apa? Keefektifan media yang digunakan disesuaikan dengan jamaahnya dan juga nanti bagaimana evaluasinya ya atau monitoringnya? Apakah dakwah yang kita sampaikan itu benar benar memberikan perubahan baik aspek apa tipsnya pemahamannya atau perubahan dalam aspek afektif tingkahlaku/afektif atau keterampilannya? Nah maka dari itu dalam Alquran allah jelaskan itu dalam surah an nahl ayat 125 tentang metode berdakwah. Metode bil hikmah, metode Hasanah dan metode mujadalah. Metode bil hikmah jadi kita sebagai umat Islam harus memahami bagaimana dakwah itu bisa disampaikan dengan efektif, maka

kita harus mengetahui metodenya, harus tahu caranya, karena orang yang mendengarkan dakwah kita itu bukan hanya kita saja, tapi juga orang-orang yang mendengarkan dakwah. Metode hikmah itu maksudnya lurus dan bijaksana yang telah Allah wahyukan kepada kita, Quran dan susunannya, bicara atau sampaikanlah kepada manusia dengan metode yang sesuai. Dan menasehati mereka dengan yang baik yang menyukai kebaikan dan menjauhkan dari keburukan dan debatlah dengan cara debat yang baik dengan cara debat yang halus, lemah lembut, sebab tidak ada kewajiban bagi seseorang menyampaikan yang telah kita sampaikan itu, kita berharap hidayah itu untuk mereka. Adapun hidayah itu kita serahkan kepada Allah.

d. Dakwah yang Efektif. Dakwah yang efektif itu dakwah yang seperti apa ya? Yang pertama dakwah yang efektif itu adalah dakwah yang memiliki informasi, dakwah yang memiliki relevansi, dakwah yang memiliki emosi, dan dakwah yang memiliki solusi. Informasi apa yaitu dakwah ini mengandung hal-hal yang baru bagi jamaah walaupun terkadang informasi yang kita sampaikan itu sudah terbiasa di depan orang lain. Namun di jamaah kita itu masih sesuatu yang baru, jadi tidak semuanya dakwah yang baru di dalam suatu lokasi, tetapi juga bisa sesuatu yang baru di lokasi yang lain. Jadi dakwah informasi itu mengandung informasi pengetahuan baru membuat orang tahu menjadi sesuatu atau menambah pengetahuan seseorang terhadap pengetahuan itu informatif namanya. Lalu relevansi itu membuat orang merasa punya kesamaan peristiwa dengan kehidupannya dan pemikirannya. Jadi orang merasa terwakili, perasaannya dengan dakwah yang disampaikan oleh ustadznya. Nah ini ada relevansinya kok sama banget dengan kehidupan saya kok sama banget apa yang saya alami itu namanya dakwah mengandung relevansi terhadap kehidupan sehari-hari kita. Lalu apa dakwah itu mengandung emosi? Emosi itu bisa senang, sedih, bisa bahagia, bisa takut. Jadi dakwah itu menghadirkan emosi kita. Apakah kita merasa marah dengan diri kita senang terhadap apa yang

disampaikan ustadznya, bahagia bahkan terharu, sedih atau berkebangun. Ada yang terbuka, simpatik dengan apa dengan materi yang kita sampaikan ya, lalu ada solusi, solusi ya solusi. Nah dakwah yang kita sampaikan itu memberikan solusi dari permasalahan yang kita hadapi sehari-hari.

e. Ketertarikan Dakwah Gen Z, bagaimana dakwah efektif bagi Gen Z. Nah, lalu bagaimana dakwah itu bisa menarik? Atau ketertarikan ya dakwah itu kepada Gen Z, anak-anak yang masih milenial? Nah kalau kita lihat bahwa ketertarikan Gen Z itu kita lihat di berbagai survei itu di antaranya adalah traveling, asmara, media sosial, game, musik, kesehatan, lingkungan, fotografi, online shop dan server. Nah, saya kira media sosial ini adalah salah satu ketertarikan Gen Z dan salah satu cara kita untuk menyampaikan dakwah. Media sosial itu saya kira karakteristiknya unik kalau kita lihat bahwa di dalam media sosial itu terdapat netizen ya, jadi netizen itu juga tidak selamanya menyukai hal-hal yang bagus mahal atau profesional. Tetapi netizen itu juga kadang-kadang menyukai hal-hal yang disampaikan melalui dakwah gitu.

f. Alasan Media Sosial sebagai Dakwah. Saya kira kenapa dakwah ini harus kita sampaikan melalui media sosial? Ya paling tidak itu alasannya ada beberapa. Pertama apa? Jadi pertama itu kenapa dakwah tak harus disampaikan di media sosial? Pertama adalah media sosial itu adalah sesuatu yang universal. Dalam artian tidak mengenal tempat, waktu, dimana saja orang bisa akses, kapan saja, dimana saja itu universal namanya jadi tidak terbatas dengan waktu, tempat, orang bisa mengakses dimana saja itu, kenapa kita harus berdakwah di media sosial? Yang kedua dapat memuat atau mengemas informasi menjadi lebih menarik. Dapat feelnya di karena apa adanya? Karena adanya ilustrasi. Lalu apa dapat memberikan informasi dan mudah untuk dishare atau sharing, dibagikan itu media sosial itu ya kalau ceramahnya konvensional susah kita tidak terdigitalisasi. Tapi kalau dia terdigitalisasi di media sosial tersimpan di media sosial, maka itu bisa mudah

dibagikan. Lalu yang terakhir hampir semua orang memiliki media sosial. Nah, ibu ibu disini berapa orang yang sudah punya media sosial nanti yang belum punya nanti bisa dibantu oleh mahasiswa untuk memiliki akun media sosialnya. Jadi kalau kita lihat bahwa salah satu media sosial yang kita gunakan adalah youtube. Misalkan youtube, Instagram, Facebook, tiktok dan macam macamnya. Kita salah satu contohnya adalah youtube itu kita lihat ya berdasarkan pengamatan dimana dakwah di media sosial itu salah satunya adalah yang paling penting adalah topiknya. Topiknya itu menarik atau tidak dikalangan jamaah yang kita jadikan sebagai objek dakwah. lalu bahasanya bahasanya tidak memprovokasi bahasanya lemah lembut, bahasanya enak didengar kontennya itu menarik tampilannya itu menarik. Nah maka dari itu nanti bagaimana bisa membuat konten menarik nanti akan disampaikan oleh adik adik kita ini akan dilatih oleh adik kita ini karena sudah di latih. Nah saya kira itu bagaimana membuat konten digital ya atau menjadikan dakwah kita itu bisa dilihat atau didengar banyak orang melalui media sosial

#### 4. KESIMPULAN

Penguatan Dakwah Muhammadiyah melalui Platform Digital pada Masyarakat Tradisional Saung Jingga Pamulang dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengalami perubahan dan peningkatan pemahaman dakwah digital dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengabdian ini berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaan pengabdian ini disambut dengan sangat antusias oleh masyarakat saung jingga dan mahasiswa perwakilan himpunan mahasiswa jurusan PAI yang hadir saat acara berlangsung, sehingga setiap kegiatan program kerja mendapat feedback yang tinggi. Untuk kegiatan kelompok mengenai tentang pengenalan digitalisasi dakwah. Dengan adanya kegiatan ini sangat penting untuk memberikan informasi bagi para masyarakat saung jingga karena pada masa ini teknologi semakin canggih dengan perkembangan zaman membuat sikap masyarakat mengalami perubahan

yang tidak baik. Adapun hasil yang dicapai pada kegiatan ini yaitu para warga saung jingga memperoleh pengetahuan pengenalan digitalisasi dakwah di era moderen. Penyuluhan ini secara langsung sebagai awalan pembuka pemikiran warga di saung jingga, dan merasa senang dengan materi ini sangat cocok dengan apa yang dibutuhkan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Tak lupa penulis juga mengucapkan banyak terimakasih atas doa, dukungan, bantuan dan arahan serta motivasi kepada:

- a. Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy. M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- b. Adlan Fauzi Lubis M.Pd.I sebagai ketua pengabdian masyarakat.
- c. Yunus M,Pd., sebagai ketua Saung Jingga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Raghib al-Asfahani. (1997). *Mufradāt Alfāḍ al -Qur'ān*. (Beirut : Dar al-Syamiyah dan Dimasyq: Dar al-Qalam, 1997).
- Baidowi, A., & Salehudin, M. (2021). Strategi dakwah di era new normal. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(1), 58-74.
- De Reuver, M., Sørensen, C., & Basole, R. C. (2018). The digital platform: a research agenda. *Journal of information technology*, 33(2), 124-135.
- Fethullah Gullen. (2011). *Dakwah; Jalan Terbaik dalam Berpikir dan Menyikapi Hidup*, (Jakarta: Republika Penerbit.
- Hamdanny, D. R. (2021). Dakwah Transformatif Muhammadiyah dalam Mewujudkan Masyarakat Madani melalui Jihad Konstitusi. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah*, 22(1), 45-77.
- Handayani, P., & Faizah, I. (2020). Model Gerakan Dakwa Keagamaan Muhammadiyah: Studi Etnografi di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur.

- Jurnal Sosiologi Reflektif, 15(1), 103-116.
- Husein, A. (2017). Dakwah Kultural Muhammadiyah Terhadap Kaum Awam. *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 1(1), 91-105.
- Husein, A. (2017). Dakwah Kultural Muhammadiyah Terhadap Kaum Awam. *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 1(1), 91-105.
- Husein, A. (2017). Dakwah Kultural Muhammadiyah Terhadap Kaum Awam. *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 1(1), 91-105.
- Kasduri, M., Daulay, M. Y., & Dianto, D. (2021). Peran Da'i Dalam Penguatan Ideologi Dan Kemajuan Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 89-93.
- Kim, Y. K., Collins, C. S., Rennick, L. A., & Edens, D. (2017). College experiences and outcomes among international undergraduate students at research universities in the United States: A comparison to their domestic peers. *Journal of International Students*, 7(2), 395-420.
- Kim, Y. K., Edens, D., Iorio, M. F., Curtis, C. J., & Romero, E. (2015). Cognitive skills development among international students at research universities in the United States. *Journal of International Students*, 5(4), 526-540
- M. Chudek, B. Y. Cheung, and S. J. Heine, (2015). US immigrants patterns of acculturation are sensitive to their age, language, and cultural contact but show no evidence of a sensitive window for acculturation, *J. Cogn. Cult.*, vol. 15, no. 1-2, pp. 174-190
- M. Quraish Shihab. (2002). *Tafsir al-Misbah*, Vol. 2, Jakarta: Lentera Hati,
- Ma'arif, B. S., & Siddiq, A. A. (2021). Strategi Dakwah Muhammadiyah Jawa Barat Era Pandemi Covid-19. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 21(2), 113-131.
- Ma'arif, B. S., & Siddiq, A. A. (2021). Strategi Dakwah Muhammadiyah Jawa Barat Era Pandemi Covid-19. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 21(2), 113-131.
- Nihayah, N., & Burhanudin, A. M. (2018). Pemetaan Dakwah Analisis Potensi Dan Problematika Dakwah. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 9(1), 27-38.
- Plantin, J. C., & De Seta, G. (2019). WeChat as infrastructure: The techno-nationalist shaping of Chinese digital platforms. *Chinese Journal of Communication*, 12(3), 257-273.
- Syamsuddin, M. (2018). Gerakan Muhammadiyah dalam Membumikan Wacana Multikulturalisme: Sebuah Landasan Normatif-Institusional. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 1(2), 335-370.
- Tampubolon, I. (2017). Dakwah Pencerahan Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Muhammadiyah Zaman Kekinian. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 1(1).
- Tanfudz Muhammadiyah terkait Model Dakwah Pencerahan Berbasis Komunitas (2015)
- Ward, C. (2008). Thinking outside the Berry boxes: New perspectives on identity, acculturation and intercultural relations. *International Journal of Intercultural Relations*, 32(2), 105-114
- Wu, H. P., Garza, E., & Guzman, N. (2015). International student's challenge and adjustment to college. *Education Research International*, 2015, 1-9. doi:10.1155/2015/202753
- Zain, A., Yusuf, M., & Fuadi, M. (2017). Internalisasi nilai-nilai modernitas dalam gerakan dakwah organisasi Muhammadiyah di Aceh. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, 1(1), 17-42.